

BUDAYA INDONESIA DALAM VIDEO KLIP COLDPLAY “AMAZING DAY” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Antonio C. A. Amaral

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: sallyjeneia@gmail.com

***Abstract:** In communication science the role of art is the content of messages in form of visual, audio, audiovisual. The purpose of this study was to find out Indonesian culture in the Coldplay "Amazing Day" video clip. The method used in this study is a qualitative method and uses Roland Barthes semiotics analysis method. Scene I of Saman Dance from Aceh the cultural value that can be taken is the association without borders / separator dividing in the community. Scene II Mask Dance from this Mask can also be interpreted as a veil. Scene III Bali Culture Balinese culture cannot be separated from religion / religion. The conclusions drawn from the five scenes in the video clip "Amazing Day" are the meaning of the denotation of the three Indonesian cultures contained in the video clip giving an overview not to forget the culture. The meaning of connotation the message that the way to give thanks is not only through prayer. Myths the way to dress in every culture shows the characteristics of certain regions.*

Keywords: Culture, Video Clips, Roland Barthes Semiotisc.

Abstrak: Dalam ilmu komunikasi peranan seni sebagai isi pesan dalam bentuk visual, audio, audiovisual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya Indonesia dalam video klip Coldplay “Amazing Day”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Adegan I Tari Saman dari Aceh nilai budaya yang dapat diambil yaitu pergaulan tanpa batas/sekat pemisah dilapisan masyarakat. Adegan II Tari Topeng dari Topeng ini juga dapat dimaknai sebagai tabir. Adegan III Budaya Bali Budaya bali tidak terlepas dari religi/keagamaan. Kesimpulan yang diambil dari lima scene dalam video klip “Amazing Day” adalah Makna denotasi memberikan gambaran kepada kita agar tidak lupa budaya. Makna Konotasi Pesan bahwa cara mengucap syukur kepada Tuhan tidak saja melalui doa. Mitos Cara berbusana dalam setiap adegan budaya menunjukkan ciri khas daerah tertentu.

Kata Kunci: Budaya, Video Klip, Semiotika Roland Barthes.

PENDAHULUAN

Secara formal budaya diidentifikasi sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek dalam materi dan milik yang diperoleh sekelompok orang dari generasi melalui usaha individu dan kelompok (Mulyana, 2009:10). Budaya adalah hasil karya manusia yang dapat dijadikan milik diri manusia dalam kehidupan masyarakat.

Edward dalam Mulyana (2007:195) Video klip merupakan salah satu kegiatan komunikasi, karena didalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari pembuat video klip (*video clipper*) kepada khalayak sebagai penikmat musik. Pesan yang terkandung dalam sebuah video klip merupakan representasi dari pikiran atau perasaan dari pembuat video klip (*video clipper*). Sebagai orang yang mengirim pesan. Pesan yang disampaikan biasanya bersumber dari latar belakang pengetahuan (*frame of reference*) dan pengalaman (*field of experience*).

Salah satu hal terpenting dalam sebuah lagu adalah aktualisasinya ke layar lebar dalam bentuk video klip, karena melalui video klip, pembuat video bisa dapat menyampaikan pesan yang

merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana dia berinteraksi didalamnya. Video klip dapat digunakan sebagai sarana promosi untuk mengenalkan atau memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal dan selanjutnya membeli kaset, CD, dan DVD, Effendy dalam Heru (2012:14). Selain itu sebuah video klip juga dapat menjadi saran atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar di masyarakat. Karena itu ketika sebuah video klip ditampilkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebarluasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dan makna (Sobur 2006:15), sebuah tanda menunjuk pada sesuatu selain dirinya sendiri yang mewakili barang atau sesuatu yang lain itu, dan sebuah makna merupakan penghubung antara suatu objek dengan suatu tanda. Dengan pendekatan teori semiotika diharapkan dapat diketahui dasar keselarasan antara tanda verbal dan tanda visual untuk mendukung kesatuan penampilan video serta mengetahui hubungan antara jumlah muatan isi pesan dengan tingkat kreativitas pembuatan video.

Personal dan *cultural* penggunaannya dan memperhatikan konvensi pada teks yang berinteraksi dengan konvensi yang dialami. Dan inti teori Barthes adalah gagasan tentang dua pertandaan (*order of signification*). Dengan menggunakan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui dan melihat lebih jelas bagaimana sebuah pesan diorganisasikan, digunakan dan dipahami.

Roland Barthes adalah orang pertama yang menyusun model skematik untuk menganalisa negosiasi dan gagasan makna interaktif antara pembaca, penulis dan teks. Ketika Saussure menekankan pada teks semata, Barthes menekankan pada cara tanda-tanda didalam teks berinteraksi dengan pengalaman *personal* dan *cultural* penggunaannya dan memperhatikan konvensi pada teks yang berinteraksi dengan konvensi yang dialami. Dan inti teori Barthes adalah gagasan tentang dua pertandaan (*order of signification*). Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya Indonesia dalam video klip Coldplay “*Amazing Day*”.

Bagi penulis sebagai alat ukur untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam tentang budaya dan analisis semiotika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan lebih mendalam penelitian ini. Sedangkan analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui secara detail budaya Indonesia dalam video klip Coldplay “*Amazing Day*”. Selain itu semiotika Roland Barthes digunakan penelitian ini untuk mengungkap unsur budaya dan mitos yang terdapat dalam video klip Coldplay “*Amazing Day*”.

Riset komunikasi jenis kualitatif dilakukan untuk menyikapi sebuah perilaku objek yang diteliti yang cenderung berubah. Hal demikian tidak dapat diformulasikan atau dimasukkan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner. Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan atas data bukanlah atas dasar ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat, melainkan berdasarkan ungkapan subyek penelitian, sebagaimana dikehendaki dan dimaknai oleh subyek penelitian (Mulyana, 2008:145).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi yaitu video “*AmazingDay*” dengan cara menonton dan mengamati secara teliti mengenai bahasa dan arti dari video tersebut, kemudian mencatat, memilih, dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan.
2. Studi kepustakaan (*Library Research*), dimana di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literature dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian ini.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotika Roland Bathes, lebih spesifik lagi yaitu menggunakan signifikasi tiga tahap milik Roland Bathes yaitu dianalisis menurut tanda denotasi, konotasi, dan Mitos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes yang akan mengkaji pemaknaan simbol melalui denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini difokuskan pada komunikasi visual gambar yang merepresentasikan tiga (3) kebudayaan Indonesia didalam video klip “*Amazing Day*” miliknya band Coldplay asal Inggris.

Ketiga Budaya Indonesia yang diangkat dalam video klip *Coldplay* “*Amazing Day*” memiliki identitas. Identitas dapat dimaknai sebagai sebuah kebiasaan yang berlangsung cukup lama. Ketiga budaya ini sebagai pendukung dalam video klip “*Amazing Day*” dengan konsep tradisi yang dipandang Band Coldplay sebagai warisan kepercayaan tentang masalah kehidupan. Budaya-budaya dalam video klip “*Amazing Day*” merupakan kesenian rakyat yang mencirikan kekhasan masyarakat lokal. Ketiga budaya yang diangkat menjadi sangat penting karena media gerak yang diciptakan sudah memiliki pola gerakan yang khas. Dilihat dari nilai estetika budaya-budaya ini dapat diamati dari gerakan penari, musikal, termasuk *fashion* pakaian yang dipakai dalam pementasan, sedangkan dari segi etika dikemas dengan makna yang terselubung, sehingga menghadirkan penafsiran-penafsiran yang beragam dari penonton.

Ketiga budaya Indonesia dalam video klip Clodplay “*Amazing Day*” menunjukkan peran perempuan dalam bidang kesenian. Oleh karena itu, kehadiran perempuan dalam budaya (seni pertunjukan) perlu dikaji gender dari berbagai perspektif (Sulastuti, 1999, dalam Ratih et al., 2005). Aktifitas pemerintah di bidang kesenian memiliki tiga tujuan pokok, mengontrol muatan politik, mengontrol muatan moral, dan meningkatkan kualitas artistik.

Ketiga budaya ini juga menyampaikan pesan melalui komunikasi artifaktual. Komunikasi arti faktual merupakan komunikasi yang berlangsung melalui pakaian dan penataan berbagai artefak, misalnya, pakaian, dandanan, barang perhiasan dan lain sebagainya. Oleh karena itu *fashion* menyampaikan pesan-pesan non-verbal, termasuk dalam komunikasi non-verbal. *Fashion* selalu diidentik dengan perkembangan media yang mengutamakan *stylized* tubuh, sehingga mempengaruhi kostum penari maupun pembudaya. *Fashion* juga diimbangi dengan penggunaan kosmetik. Kedua hal ini, menekankan pada keindahan penari maupun pembudaya. Hal ini senada dengan Morris, 1977 dalam Ibrahim (2007) yang mengemukakan tentang peran pakaian panjang budaya, karena mengkomunikasikan afiliasi budaya, kelas sosial dan lain sebagainya.

Penggunaan busana dalam budaya Indonesia, seragam yang diidentik dengan kelompok sehingga identitas individual dapat dikurangi guna melaksanakan identitas kelompok. Busana dalam budaya Indonesia mengisyaratkan identitas kelompok berdasarkan strata sosial yang dianut oleh suatu daerah. Penampilan dalam hal berbusana inilah yang menunjukkan memperjelas indikator, sehingga perbedaan antara daerah sangat nampak.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan, kesimpulan yang diambil dari kelima *scene* dalam video klip “*Amazing Day*” adalah sebagai berikut:

1. Makna Denotasi, Ketiga budaya Indonesia yang terdapat dalam video klip memberikan gambaran dan mengingatkan kepada kita agar tidak lupa budaya. Ketiga budaya ini menjadi ciri khas jika dilihat dari cara berpakaian adat. Selain busana, gerakan-gerakan yang adapun telah menjadi ciri khas suatu budaya.
2. Makna Konotasi, Pesan yang disampaikan dalam budaya tersebut bahwa cara mengucap syukur atas anugerah yang diberikan oleh Tuhan tidak saja melalui doa. Selian itu, nasehat yang diberikan adalah harus taat dan patuh terhadap yang tua, saling mengasihi, dan menghargai kearifan lokal yang ada di daerah tersebut. Penggunaan warna putih dan hijau pada topeng menunjukkan pada kesetiaan dan kedamaian.
3. Mitos, Cara berbusana dalam setiap adegan budaya menunjukkan ciri khas daerah tertentu, tari dan budaya dalam video klip “*Amazing Day*” menekankan pada penghormatan kepada Tuhan dan dianggap sebagai suatu ritual yang sakral.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Heru. 2012. *Mari Membuat Film Dokumenter*. Cetakan Kedua (Revisi). Jakarta. PT Gramedia.
- Ibrahim, Ibi Subandy. 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Poscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*.
- Mulyana. Deddy 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2009. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratih, Endang E.W., Malarsih, dan Wahyu Lestari Citra. *Wanita dalam Pertunjukan Kesenian Tayub Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol 1 No. 2. Universitas Negeri Semarang.
- Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.